



Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto

Cahyani Islamiah

Pascasarjana Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Email Penulis Korespondensi: cahyaniislamiah8@gmail.com

Submitted: 01/10/2023; Accepted: 10/11/2023; Published: 16/11/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Badan Pusat Statistik, www.statistik.kemendag.go.id dan www.bi.go.id periode 2012-2020 yang berjumlah 36 bulan. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T dengan variabel jumlah uang beredar t hitung sebesar $3,543 > 1,69726$ t tabel sehingga variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel ekspor t hitung sebesar $3,729 > 1,69726$ t tabel sehingga variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel impor t hitung sebesar $1,414 < 1,69726$ t tabel sehingga variabel impor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel inflasi t hitung sebesar $41,407 > 1,69726$ t tabel sehingga variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto.

Kata Kunci: Ekspor; Impor; Inflasi; Jumlah Uang Beredar; Produk Domestik Bruto.

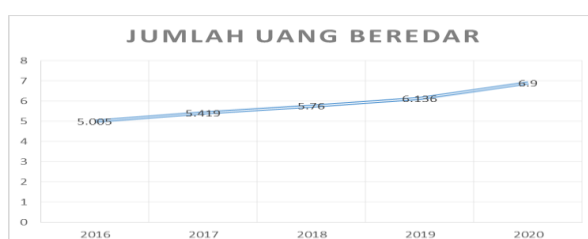
Abstract—This research aims to determine the effect of money supply, exports, imports and inflation on gross domestic product. The research method uses quantitative with secondary data. Sampling used purposive sampling. The sample used in this research is Central Statistics Agency data, www.statistik.kemendag.go.id and www.bi.go.id for the 2012-2020 period, totaling 36 months. The analysis used is Multiple Linear Regression Analysis. This research was assisted by the SPSS 26 program. The results of the research showed that the T test with the money supply variable t was calculated at $3.543 > 1.69726$ t table so that the money supply variable had a positive and significant influence on gross domestic product. The calculated export variable t is $3.729 > 1.69726$ t table so that the export variable has a positive and significant influence on gross domestic product. The import variable t count is $1.414 < 1.69726$ t table so that the import variable has a negative and insignificant influence on gross domestic product. The t calculated inflation variable is $41.407 > 1.69726$ t table so that the inflation variable has a positive and significant influence on gross domestic product. The variables of money supply, exports, imports and inflation together have an influence on gross domestic product.

Keywords: Export; Import; Inflation; Money Supply; Gross Domestic Product.

1. PENDAHULUAN

Kebhasilan ekonomi suatu wilayah diketahui dengan salah satunya yaitu laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digunakan sebagai ukuran atau pencapaian atas satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu masalah perekonomian Negara yang berkategori jangka panjang. Berkembangnya tingkat perekonomian Indonesia akan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya kebijakan pemerintah dibidang moneter dan fiskal. Pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter membawa pengaruh terhadap perubahan keseimbangan internal dan eksternal ekonomi suatu negara (Sudirman, 2014). Pada bidang moneter yaitu jumlah uang beredar, sedangkan bidang fiskal yaitu pengeluaran pemerintah. Jumlah uang beredar merupakan total nilai dari uang yang berada di tangan masyarakat (Very Budiyanto, 2021). Dimana jumlah uang beredar terdiri dari gabungan M1 atau uang dalam arti sempit dan M2 atau uang dalam arti luas yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi (Tuilan, 2019).

Pertambahan jumlah uang beredar yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan kenaikan harga yang melebihi standar yang diharapkan, hal ini mengakibatkan pada jangka panjang akan menghambat jalannya laju kemajuan ekonomi. Begitu sebaliknya, jika arus bertambahnya jumlah uang beredar lambat, sehingga mengakibatkan kemerosotan perekonomian (Warjiyo, 2017). Dalam keadaan seperti bila terjadi secara signifikan, maka perekonomian keseluruhan dalam suatu periode tertentu akan menyebabkan penurunan yang signifikan. Berikut ini digambarkan laju jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut:

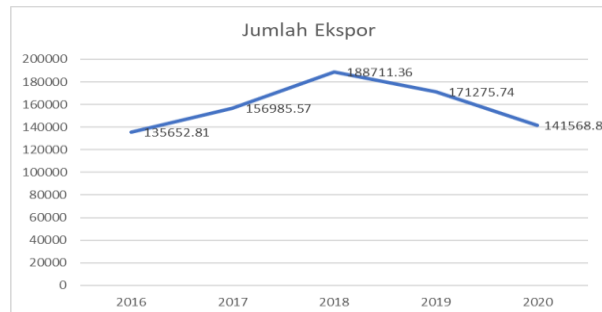


Gambar 1. Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2016-2020



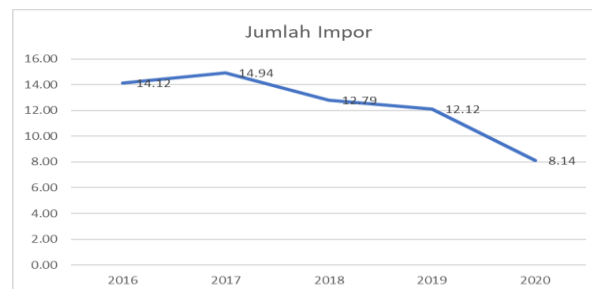
Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar tahun 2016 sebesar 5.005, pada tahun 2017 jumlah uang beredar sebesar 5.419, pada tahun 2018 sebesar 5.76, pada tahun 2019 sebesar 6.136, dan pada tahun 2020 sebesar 6.9. Jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahunnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah uang beredar dari tahun 2016 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah uang beredar menandakan perekonomian yang tumbuh dan berkembang.

Dalam pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekspor dan impor sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dengan adanya aktivitas ekspor dan impor dapat memberikan keuntungan bagi suatu wilayah dalam suatu periode. Dengan melihat perkembangan mengenai ekspor dan impor dapat memberikan penjelasan kemampuan suatu negara dalam mengelola perekonomian. Ekspor dapat diartikan sebagai bagian dari pemasukan devisa negara. Sedangkan Impor merupakan kegiatan memanifestasikan barang ke dalam wilayah pabean berupa darat, perairan dan udara. Berikut ini digambarkan jumlah ekspor di indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Ekspor 2016-2020

Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa ekspor tahun 2016 sebesar 135.652,81 juta USD, pada tahun 2017 jumlah ekspor sebesar 156.985,57 juta USD, pada tahun 2018 jumlah ekspor sebesar 188.711,36 juta USD, pada tahun 2019 jumlah ekspor sebesar 171.275,74 juta USD, dan pada tahun 2020 jumlah ekspor sebesar 141.568,8 juta USD. Jumlah ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang drastis, ditahun berikutnya mengalami penurunan hingga pada tahun 2020. Berikut ini digambarkan jumlah impor indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut:



Gambar 3. Jumlah Impor Tahun 2016-2020

Gambar 3 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah impor tahun 2016 sebesar 14.12 juta USD, pada tahun 2017 jumlah impor sebesar 14.94 juta USD, pada tahun 2018 jumlah impor sebesar 12.79 juta USD, pada tahun 2019 jumlah impor sebesar 12.12 juta USD, dan pada tahun 2020 jumlah impor sebesar 8.14 juta USD. Jumlah impor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis.

Tingkat tinggi rendahnya angka produk domestik bruto dalam suatu negara dapat digunakan sebagai alat ukur perekonomian. Produk domestik bruto juga dapat digunakan sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Berikut laju produk domestik bruto tahun 2017-2020.

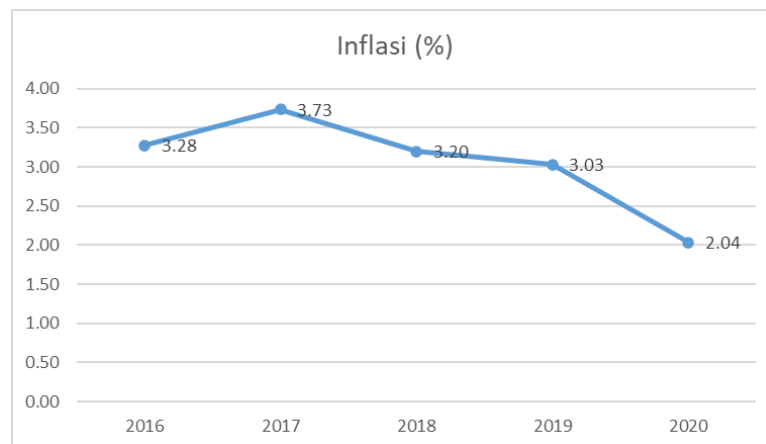


Gambar 4. Laju Produk Domestik Bruto Tahun 2017-2020



Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa laju pendapatan domestik bruto tahun 2016 sebesar 5,02, pada tahun 2017 sebesar 5,07, pada tahun 2018 sebesar 5,17, pada tahun 2019 sebesar 5,02 dan pada tahun 2020 sebesar -2,07. Produk domestik bruto di Indonesia mulai tahun 2017 hingga 2020 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dikarenakan banyak faktor, salah satu penurunan yang sangat drastis yaitu di tahun 2020 karena adanya wabah pandemi. Pertumbuhan ekonomi akan naik, apabila terjadi kenaikan pendapatan yang disebabkan negara lebih banyak melakukan ekspor ketimbang impor (Fitriani, 2019).

Kestabilan ekonomi dapat digambarkan dengan tingkat inflasi yang terkendali pada suatu periode tertentu. Tingkat Inflasi yang berjalan dengan terlalu cepat akan menimbulkan unsur tidak stabilnya perekonomian, sehingga dapat memperlambat laju pembangunan ekonomi. Jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan tingkat inflasi dapat menghambat proses jalannya aktivitas usaha. Keadaan dimana inflasi yang melambung tinggi dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan tingkat inflasi yang melambung tinggi akan mempercepat hilangnya kepercayaan masyarakat pada nilai mata uang. Akibatnya masyarakat lebih memilih mengalihkan asset yang dimiliki ke investasi harta tetap. Berikut merupakan laju tingkat inflasi tahun 2017-2020.



Gambar 5. Inflasi 2017-2020

Gambar 5 diatas dapat dijelaskan bahwa inflasi tahun 2016 sebesar 3,28, pada tahun 2017 sebesar 3,73, pada tahun 2018 sebesar 3,20, pada tahun 2019 sebesar 3,03 dan pada tahun 2020 sebesar 2,04. Perlu kita sadari dari banyaknya dampak yang diakibatkan oleh adanya inflasi yang tidak terkontrol, oleh karena itu pentingnya langkah yang harus melalui perpaduan dari kebijakan moneter dengan produsen dari suatu barang ataupun jasa, serta pendistribusian barang dan jasa harus merata kepada seluruh komponen. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan moneter diharapkan dapat mengupayakan pengendalian tingkat jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar yang dikendalikan diharapkan mampu mencapai target untuk mencapai stabilitas perekonomian sebagai penunjang laju kemajuan perekonomian.

Jumlah uang beredar merupakan gabungan yang terdiri dari M1 atau yang disebut uang dalam arti sempit dan M2 atau yang disebut uang dalam arti luas. M2 berasal dari gabungan M1 ditambah uang kuasi. Menurut (Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, 2020) jumlah uang beredar merupakan total nilai secara keseluruhan mengenai uang yang berada di tangan masyarakat.

Ekspor secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan penjualan produk/jasa yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan mengharap imbalan berupa pembayaran dalam valuta asing (Sidabutar, 2021). Ekspor merupakan sumber devisa yang diperoleh dari penambahan ekspansi pasar bagi produk barang dalam negeri. Dalam suatu negara mengharuskan adanya ekspansi pasar ke luar negeri atau yang disebut dengan ekspor. Kegiatan ekspor menyumbang persentase kurang lebih 70% ke sumber devisa negara. Menurut Thomas Munn mengemukakan teori bahwa perdagangan internasional akan menimbulkan profit neraca pembayaran suatu negara ketika dapat mencapai keadaan dimana ekspor melebihi impor. Pendapat ini dapat menimbulkan mancanegara untuk melakukan perdagangan internasional sehingga dapat memperluas pasar pada kalangan kelas internasional (Silaban & Rejeki, 2020).

Impor merupakan kegiatan memanifestasikan barang ke dalam wilayah pabean (Fauziah, 2018). Daerah pabean disini mengandung arti wilayah NKRI yang terdiri dari beberapa wilayah meliputi daratan, perairan, dan udara serta wilayah yang masih termasuk dalam ZEE, landas kontinen danlandas teritorial. Impor merupakan suatu aktivitas mendatangkan barang dari suatu negara lain atau luar negeri ke dalam daerah pabean. Impor adalah membeli barang dari dalam negeri ke dalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani, 2018).

Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun . Istilah yang terkait dengan pendapatan nasional beragam antara lain: produk domestik bruto (gross domestic product/GDP), produk nasional bruto (gross national product/GNP), serta produk nasional neto (net national product/NNP) (Huda, 2018). Produk Domestik Bruto dapat disebut sebagai keseluruhan atas nilai pasar yang berasal dari barang dan jasa yang diperoleh suatu perekonomian suatu negara pada periode waktu tertentu yang



sering terjadi selama 1 tahun (Hasyim, 2016). Menurut Sukirno PDB merupakan nilai pada barang dan jasa yang diproduksi pada suatu negara dengan segala aspek produksi yang dimiliki warga pribumi dan asing (Sukirno, 2019).

Fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas yaitu inflasi yang mana memiliki dampak yang luas terutama untuk makro ekonomi suatu negara yang meliputi: keseimbangan eksternal, pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, daya saing dan distribusi pendapatan. Oleh karenanya sangatlah penting untuk selalu menjaga keadaan inflasi suatu negara karena hal ini berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat.

Inflasi disebut dengan kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus. Selain itu inflasi juga diartikan sebagai keadaan dimana barang dan jasa mengalami kenaikan, hal inilah yang terjadi diakibatkan dari permintaan konsumen yang meningkat lebih besar dari pada penawaran suatu barang atau jasa yang ada dipasar. Seperti keadaan dimana terlalu sedikit barang tetapi jumlah uang yang ada terlalu banyak sehingga tidak terjadi kestabilan. Contoh kasus pada Inflasi yang nyata ditunjukkan pada harga barang ditangan konsumen, namun tidak dipungkiri terjadi pada harga-harga barang yang lain diantaranya seperti harga perdagangan kapasitas besar, upah regional, asset/obligasi dan lain sebagainya (Huda, 2018).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian (Silaban & Rejeki, 2020) yang menganalisis Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap PDB. Keterbaruan penelitian ini terletak pada periode tahun pengamatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menganalisis dari tahun 2017-2020, sedangkan penelitian sebelumnya hanya sampai tahun 2018.

Sebelum memasuki proses penelitian perlu kita ketahui rumusan masalah yang akan dibahas diantaranya 1) Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto? 2) Bagaimana pengaruh ekspor terhadap produk domestik bruto? 3) Bagaimana pengaruh impor terhadap produk domestik bruto? 4) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto? 5) Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto?. Selanjutnya kita perlu menentukan hipotesis penelitian diantaranya: H1: Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, H2: Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, H3: Impor berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, H4: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, H5: Jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produk domestik bruto.

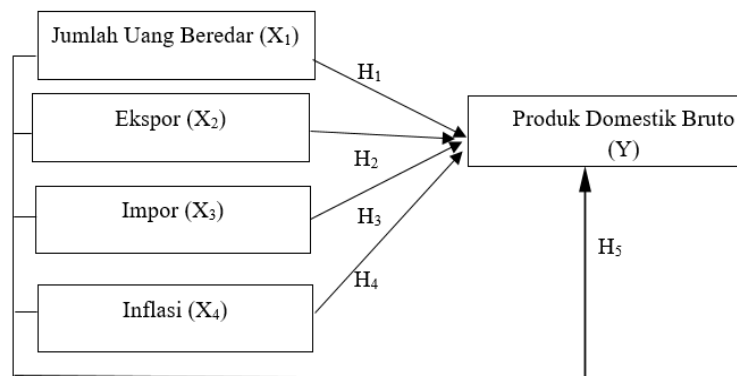
2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif yaitu untuk menguji variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 26.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen, diantaranya jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, variabel dependen pada penelitian ini adalah produk domestik bruto.



Gambar 6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan model hipotesis pada gambar 6 maka dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Terdapat pengaruh secara parsial antara Jumlah Uang Beredar (X1) terhadap Produk Domestik Bruto (Y)

H2 : Diduga Tidak Terdapat pengaruh secara parsial antara Ekspor (X2) terhadap Produk Domestik Bruto (Y)

H3 : Diduga Terdapat pengaruh secara parsial antara Impor (X3) terhadap Produk Domestik Bruto (Y)

H4: Diduga Terdapat pengaruh secara parsial antara Impor (X3) terhadap Produk Domestik Bruto (Y)

H5: Diduga Terdapat pengaruh secara simultan antara Jumlah Uang Beredar (X1), Ekspor (X2), Impor (X3) dan Inflasi (X4) terhadap Produk Domestik Bruto (Y)



2.3 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah penyearataan antara objek yang memiliki kualitas serta terdapat ciri-ciri tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan Data Triwulan pada Badan Pusat Statistik, www.statistik.kemendag.go.id, dan www.bi.go.id

2.4 Teknik Sampling

Penggunaan teknik sampling dengan purposive sampling yang mengandung pengertian teknik dalam pengambilan suatu sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk dijadikan sampel penelitian :

- 1) Terdapat data Jumlah Uang Beredar pada Badan Pusat Statistik tahunan dari periode 2012-2020
- 2) Terdapat data Ekspor dan Impor pada www.statistik.kemendag.go.id tahun 2012-2020
- 3) Terdapat data Produk Domestik Bruto pada Badan Pusat Statistik tahunan dari periode 2012-2020
- 4) Terdapat data Inflasi pada www.bi.go.id tahun 2012-2020

2.5 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya terlebih dahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Badan Pusat Statistik, www.statistik.kemendag.go.id dan www.bi.go.id periode 2012-2020 yang berjumlah 36 bulan.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dimanfaatkan peneliti berguna dalam sebuah data untuk melakukan suatu penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

2.6 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data pada Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Kemendag tahun 2012-2020 dapat diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik, www.statistik.kemendag.go.id dan www.bi.go.id

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi kemudian Analisis Regresi Linear Berganda yang terdiri dari Persamaan Regresi, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F dan Koefisien Determinasi dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS Versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi residual populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditunjukkan dengan apabila nilai signifikansi > taraf signifikan. Taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengujian ini menggunakan uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ABS_RES
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46567.3595
	Std. Deviation	35936.79282
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.086
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 1 diatas hasil uji normalitas, dapat dilihat signifikansi atau Asymp Sig nya sebesar 0,200. Sehingga menunjukkan jika data jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi > 0,05 artinya telah memenuhi distribusi normal.



3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat model regresi pada variabel penelitian, model regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Data hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 JUB	.218	4.578
EKSPOR	.206	4.864
IMPOR	.489	2.046
INFLASI	.446	2.245

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 2 yang dilakukan uji multikolinieritas diatas disebutkan Jumlah uang beredar, ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto dimoderasi inflasi dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10,00 dapat disimpulkan jika Jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto tidak terdapat multikolinieritas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada model regresi, pada scatterplot diharapkan dapat menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Data hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	37216.832	94604.123		.393	.697
JUB	-.128	3.083	-.015	-.041	.967
EKSPOR	.362	2.284	.058	.159	.875
IMPOR	-5227.980	4584.956	-.271	-1.140	.263
INFLASI	.001	.002	.152	.613	.545

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3 yang dilakukan uji heterokedasitas hasil signifikansi dari Jumlah Uang Beredar adalah sebesar 0,967, hasil signifikansi dari Ekspor adalah sebesar 0,875, hasil signifikansi dari Impor adalah sebesar 0,263 dan hasil signifikansi Inflasi sebesar 0,545. Karena hasil signifikansi > 0,05 berarti data Jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap pendapatan domestik bruto tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Run Test sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.991	63058.48305	1.818

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, IMPOR, EKSPOR
 b. Dependent Variable: PDB

Tabel 4 dilakukan uji autokorelasi dengan durbin-watson diperoleh sebesar 1,818. Dengan perolehan tabel dw N= 36, K=5, diperoleh dL = 1,0706 dan dU = 1,8326. Sehingga nilai 1,818 > 1,0706 (dL) dan nilai 1,818 > 1,8326 (dU). Sehingga disimpulkan data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	412970.380	168993.608		2.444	.020



Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
JUB	-19.512	5.507	-.121	-3.543	.001
EKSPOR	15.211	4.079	.131	3.729	.001
IMPOR	-11584.018	8190.217	-.032	-1.414	.167
INFLASI	.155	.004	.987	41.407	.000

a. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 412970,380 + (-19,512)X_1 + 15,211X_2 + (-11584,018)X_3 + 0,155X_4 + e$$

Dari persamaan di atas data diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,886, menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi dalam keadaan tetap atau konstan maka produk domestik bruto menunjukkan nilai sebesar 0,886 dengan syarat variabel yang lainnya konstan
- Koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (X1) sebesar (-19,512), menyatakan bahwa apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan satu satuan maka akan mengalami penurunan produk domestik bruto (Y) sebesar (-19,512) dengan syarat variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel ekspor (X2) sebesar 15,211 menyatakan bahwa apabila variabel ekspor mengalami kenaikan satu satuan akan meningkatkan produk domestik bruto (Y) sebesar 15,211 dengan syarat variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel impor (X3) sebesar (-11584,018) menyatakan bahwa apabila variabel impor mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengalami penurunan produk domestik bruto (Y) sebesar (-11584,018) dengan syarat variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel inflasi (X4) sebesar 0,155 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan produk domestik bruto (Y) sebesar 0,155 dengan syarat variabel yang lainnya konstan.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Uji T

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau pada setiap masing-masing variabel X baik itu variabel Jumlah Uang Beredar (X1), Ekspor (X2), Impor (X3) dan Inflasi (X4) terhadap variabel Produk Domestik Bruto (Y). Hasil uji hipotesis pada uji t (parsial) terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	412970.380	168993.608		2.444	.020
JUB	-19.512	5.507	-.121	-3.543	.001
EKSPOR	15.211	4.079	.131	3.729	.001
IMPOR	-11584.018	8190.217	-.032	-1.414	.167
INFLASI	.155	.004	.987	41.407	.000

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 6 hasil uji t, nilai T tabel dengan signifikansi 0,05 $df = n - k - 1 = 36 - 5 - 1 = 30$ sehingga nilai T tabel sebesar 1,69726. Hasil uji T dengan variabel jumlah uang beredar t hitung sebesar 3,543 > 1,69726 t tabel sehingga variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel ekspor t hitung sebesar 3,729 > 1,69726 t tabel sehingga variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel impor t hitung sebesar 1,414 < 1,69726 t tabel sehingga variabel impor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto. Variabel inflasi t hitung sebesar 41,407 > 1,69726 t tabel sehingga variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto.

3.2.2 Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada keseluruhan variabel X yang terdiri dari Jumlah Uang Beredar (X1), Ekspor (X2), Impor (X3) dan Inflasi (X4) terhadap variabel Produk Domestik Bruto (Y). Hasil uji hipotesis pada uji F (Simultan) terdapat pada tabel 7 sebagai berikut:



Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15592526162407.273	4	3898131540601.818	980.324	.000 ^b
Residual	123267540829.319	31	3976372284.817		
Total	15715793703236.592	35			

a. Dependent Variable: PDB
b. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, IMPOR, EKSPOR

Tabel 7, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto. Hasil uji F sebesar 980,324. Nilai F table diperoleh sebesar $df=n-k-1=$, $df=36-5-1=30$ sehingga nilai T table sebesar 2,53. Sehingga $980,324>2,53$ diperoleh kesimpulan jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan sumbangan pengaruh yang dibaerikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil output R Square pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary						
Change Statistics						
Model	R Square	Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.992 ^a		980.324	4	31	.000

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, IMPOR, EKSPOR

Tabel 8 diatas menunjukkan Koefisien determinasi (R-Square) dengan ditunjukan pada nilai R-Squared sebesar 0,992 atau 99,2%. Maka kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari 3 yaitu jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto sebesar 99,2%, yang sisanya ($100\% - 99,2\% = 0,8\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain serta keluar dari yang diprosikan oleh peneliti.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Jumlah Uang Beredar

Dari pengujian hasil uji analisis regresi linier berganda pada produk domestik bruto yang diukur menggunakan jumlah uang beredar menunjukkan bahwa hasil t-hitung pada variabel independen jumlah uang beredar sebesar 3,543 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan $df = (n-k-1) = (36-6) = 30$ sehingga perhitungan t-tabel sebesar 1,69726. berarti nilai t hitung $3,543 > t$ tabel 1,69726 dan apabila melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Jumlah uang beredar merupakan gabungan M1 dan M2 pada periode tertentu. Sejalan dengan penelitian (Mutia et al., 2018), (Zakiah, 2019) dan (Warkawani et al., 2020) yang mengatakan jika jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan pada Gross Domestic Product atau produk domestik produk. Pertambahan jumlah uang beredar yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan kenaikan harga yang melebihi standar yang diharapkan, hal ini mengakibatkan pada jangka panjang akan menghambat jalannya laju kemajuan ekonomi.

3.3.2 Ekspor

Dari pengujian hasil uji analisis regresi linier berganda pada produk domestik bruto yang diukur menggunakan jumlah uang beredar menunjukkan bahwa hasil t-hitung pada variabel independen jumlah uang beredar sebesar 3,543 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan $df = (n-k-1) = (36-6) = 30$ sehingga perhitungan t-tabel sebesar 1,69726. berarti nilai t hitung $3,543 > t$ tabel 1,69726 dan apabila melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Jumlah uang beredar merupakan gabungan M1 dan M2 pada periode tertentu. Sejalan dengan penelitian (Febriyanti, 2019), (Zatira, 2021), (Dedi Supiyadi, 2020), (Oeliestina, 2020) dan (Siti Hodijah, 2021) yang mengatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan pada produk domestik produk. (Ismadiyanti Purwaning Astuti, 2018) dan (Putra, 2022) dalam jangka panjang, jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah ekspor dapat meningkatkan tarif produksi dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

3.3.3 Impor

Dari pengujian hasil uji analisis regresi linier berganda pada produk domestik bruto yang diukur menggunakan jumlah uang beredar menunjukkan bahwa hasil t-hitung pada variabel independen jumlah uang beredar sebesar 3,543 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan $df = (n-k-1) = (36-6) = 30$ sehingga perhitungan t-tabel sebesar



1,69726. berarti nilai t hitung $3,543 > t$ tabel 1,69726 dan apabila melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Jumlah uang beredar merupakan gabungan M1 dan M2 pada periode tertentu. Sejalan dengan penelitian (Silaban & Rejeki, 2020), (Febriyanti, 2019), (Zatira, 2021), (Dedi Supiyadi, 2020) dan (Suharjon et al., 2018) yang mengatakan jika variabel impor memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan pada produk domestik produk. Jika tingkat impor mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, hal ini menyebabkan permintaan masyarakat menurun. Keadaan ini akan berdampak pada penurunan produk domestik bruto sehingga dapat menimbulkan permasalahan keseimbangan perekonomian negara.

3.3.4 Inflasi

Dari pengujian hasil uji analisis regresi linier berganda pada produk domestik bruto yang diukur menggunakan jumlah uang beredar menunjukkan bahwa hasil t -hitung pada variabel independen jumlah uang beredar sebesar 3,543 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan $df = (n-k-1) = (36-6) = 30$ sehingga perhitungan t -tabel sebesar 1,69726. berarti nilai t hitung $3,543 > t$ tabel 1,69726 dan apabila melihat nilai signifikansi yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima maka secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Jumlah uang beredar merupakan gabungan M1 dan M2 pada periode tertentu. Sejalan dengan penelitian (Larasati & Sulasmiyati, 2018), (Silitonga, 2021), (Nirmaya, 2021) dan (Warkawani et al., 2020) yang mengatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada produk domestik produk. Tingkat Inflasi yang berjalan dengan terlalu cepat akan menimbulkan unsur tidak stabilnya perekonomian, sehingga dapat memperlambat laju pembangunan ekonomi. Jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan tingkat inflasi dapat menghambat proses jalannya aktivitas usaha.

4. KESIMPULAN

Pada pengujian di atas bisa disimpulkan bahwa: jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, ekspor dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, impor secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto, Jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto Keterbatasan pada penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh jumlah uang beredar, ekspor, impor dan inflasi terhadap produk domestik bruto.

REFERENCES

- Dedi Supiyadi, L. P. A. (2020). PERAN EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (2007 – 2017). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, Vol. 19(No. 2).
- Fauziah, I. (2018). *Buku Panduan Ekspor & Impor*. Penerbit Ilmu.
- Febriyanti, D. (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ecoplan*, 2(1).
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurisma : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.34010/Jurisma.V9i1.1414>
- Hamdani, M. H. (2018). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor Jilid II*. Yayasan Bushindo.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Kencana.
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*. Kencana.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, F. J. A. (2018). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Volume 19, 1–10. doi: 10.18196/jesp.19.1.3836
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63:1.
- Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, U. K. (2020). Apakah digital payment dapat membantu inflasi& suku bunga dalam mengendalikan uang beredar? *AKUNTABEL*, 17 (1), 87–97.
- Mutia, K. A., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2018). Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018. 1(1), 114–126.
- Nirmaya, D. N. (2021). PENGARUH KRISIS MONETER, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI INDONESIA*, Vol. 2(No. 1).
- Oelietina. (2020). PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI. *Menara Ekonomi*, Volume VI(No. 2).
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1(No 2).
- Sidabutar, V. T. P. (2021). *Ekspor Impor Teori dan Praktik Untuk Pemula*. Mitra Cendekia Media.
- Silaban, P. S. M. J., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pdb Di Indonesia Periode 2015 – 2018. *Niagawan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17656>
- Silitonga, D. (2021). PENGARUH INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2010-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24(No 1).
- Siti Hodijah, G. P. A. (2021). ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10(No 1).
- Sudirman, I. W. (2014). *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori & Empirikal*. Kencana.



- Suharjon, N., Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49. <https://doi.org/10.21082/jae.v35n1.2017.49-65>
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi : teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Tuilan, M. M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PENGGANDA UANG (MONEY MULTIPLIER) DI INDONESIA PERIODE 2009.1 - 2018.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19.
- Very Budiyanto, W. W. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS NEGARA INDONESIA). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5(No 1).
- Warjiyo, P. (2017). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>
- Zakiah, U. U. (2019). Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02.
- Zatira, D. (2021). PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JEQu*, Vol 11(No 1).